

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Pentingnya pendidikan salah satunya dapat menunjang kesuksesan seseorang. Dunia pendidikan memiliki pengaruh yang cukup tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, hal tersebut dikarenakan pendidikan mampu menggali potensi-potensi yang ada dalam diri manusia. Melalui pendidikan, berbagai potensi yang ada dalam diri manusia dapat dikembangkan secara maksimal, sehingga membantu manusia memiliki kemampuan yang optimal untuk menghadapi permasalahan dan kendala dalam kehidupannya.

Pendidikan adalah suatu aktivitas yang memiliki tujuan tertentu. Menurut (KBBI, 2016) “pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”. Sementara, pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003, yaitu:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan di Indonesia saat ini berada dalam tingkat yang cukup rendah di Asia. Menurut Arthasalina dalam idntimes.com, *The Organisation for Economic Co-operation* mengadakan tes *Programme for Internasional Student Assessment* (PISA). Program ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem pendidikan dengan mengukur pengetahuan siswa dalam bidang matematika, sains, dan literasi. Menurut Novita dalam kompasiana.com tes dilaksanakan dalam bentuk tes bacaan, matematika, dan kemampuan sains yang dikerjakan dengan durasi 2 jam. Berdasarkan hasil PISA 2018 menyatakan bahwa “Indonesia berada di peringkat ke-13 dari total 15 negara di Asia yang mengikuti tes”. Indonesia bahkan berada di urutan lebih bawah dari negara tetangga yakni Malaysia yang berada dalam urutan ke-8 di Asia. Posisi pendidikan Indonesia saat ini menunjukkan bahwa

Indonesia belum berhasil meningkatkan kualitas pendidikannya. Padahal kualitas pendidikan sangat penting bagi suatu negara, dengan kualitas pendidikan yang baik maka akan melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkompeten dalam bidangnya, meningkatnya kualitas sumber daya manusia, merupakan suatu keberhasilan dalam pendidikan.

Keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah salah satunya ditentukan oleh peran guru. Hal tersebut karena guru merupakan unsur manusiawi yang paling dekat dengan siswa. Guru memiliki tugas yang cukup berat dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Beratnya tugas guru dalam dunia pendidikan bukan hanya dalam hal mengajar, tetapi juga dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dilaksanakannya pelatihan untuk meningkatkan kinerja guru.

Kinerja guru merupakan salah satu unsur penting yang harus dimiliki guru. Menurut Sumarno (dalam Adam, 2014, hlm. 4) “kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”. Sehingga kinerja guru sangat menentukan kualitas kerja seorang guru. Kinerja guru dipengaruhi oleh banyak faktor, menurut Mathis & Jackson (dalam Madjid, 2016, hlm. 7) terdapat beberapa faktor kinerja dari individu termasuk kinerja guru yaitu “kemampuan, motivasi, dukungan yang di terima, keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan, dan hubungan mereka dengan organisasi”.

Hubungan guru dengan organisasi di sekolah, tidak lepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah memiliki peran yang cukup besar terhadap kinerja guru. Seorang pemimpin harus dapat mendorong kinerja bawahannya untuk melaksanakan segala tugas dengan serius dan cermat untuk mendapatkan hasil yang maksimal dengan gaya kepemimpinan yang tepat. Namun, seringkali harapan tidak sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah seorang guru SDN Pasirtanjung 1, kepala sekolah sangat otoriter terhadap kelangsungan pendidikan di sekolah tersebut. Hal tersebut menjadikan guru merasa tertekan dalam mengajar. Selain itu, dalam hal administrasi guru, kepala sekolah sering memaksakan guru

mengejar *deadline* yang memberatkan guru, sehingga guru menjadi tergesa-gesa dan tidak fokus dalam mengajar. Jika diberi kritik, kepala sekolah kurang menerima kritikan dari guru, hal itu menjadi salah satu penyebab komunikasi dalam organisasi sekolah kurang berjalan baik.

Pada saat pelaksanaan observasi, kinerja guru di sekolah tersebut masih rendah. Hal tersebut diduga disebabkan kurang tepatnya gaya kepemimpinan kepala sekolah. Masih terdapat beberapa guru yang kurang disiplin, seperti melanggar tata tertib sekolah, terlambat datang ke sekolah, dalam perencanaan pembelajaran dan saat pelaksanaan pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah, yang membuat siswa kurang aktif dan merasa bosan. Kepala sekolah seharusnya memiliki gaya kepemimpinan yang sesuai agar tercipta kondisi yang efektif di sekolah, sehingga membuat situasi yang nyaman bagi siswa untuk belajar, bagi guru serta tenaga kependidikan untuk menjalankan setiap tugas profesinya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Adlan Adam mengenai pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri di kecamatan Gondokusuman Daerah Istimewa Yogyakarta. Kepala sekolah di wilayah tersebut belum menerapkan fungsi kepemimpinan secara optimal dalam memimpin bawahannya. Kepala sekolah memberikan tugas-tugas diluar kemampuan guru. Kepala sekolah dalam memberikan tugas-tugas kepada guru selaku bawahannya tidak mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki oleh guru. Permasalahan tersebut menjadi salah satu kesulitan bagi guru, tanpa adanya pertimbangan dalam memberikan tugas yang tidak sesuai dengan kemampuan guru menjadikan kinerja guru tidak maksimal.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sangat penting untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI DESA PASIRTANJUNG KECAMATAN LEMAHABANG KABUPATEN KARAWANG.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang otoriter
2. Komunikasi dalam organisasi sekolah kurang berjalan dengan baik
3. Rendahnya kinerja guru SD Negeri Pasirtanjung I

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri Pasirtanjung I, II, dan III di Desa Pasirtanjung Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri Pasirtanjung I, II, dan III di Desa Pasirtanjung Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan perumusan masalah di atas, secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah kepala sekolah dapat memilih gaya kepemimpinan yang tepat agar semakin meningkatkan kinerja guru di sekolah SD Negeri yang terdapat pada Desa Pasirtanjung Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah dapat memilih gaya kepemimpinan yang tepat sehingga menciptakan keharmonisan hubungan dengan guru dan senantiasa memberikan motivasi kepada para guru agar lebih fokus dan serius dalam melaksanakan tugasnya.

b) Bagi Guru

Guru menjadi lebih bersemangat dalam menjalankan tugas profesinya dikarenakan pemilihan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tepat.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan terhadap sekolah dasar yang ada di desa Pasirtanjung sebagai referensi dalam pengembangan sumber daya kepala sekolah guna meningkatkan kinerja guru.

F. Definisi Operasional

Sesuai judul yang disebutkan di atas, maka peneliti memberikan batasan-batasan istilah, sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan menurut Koehler (Djafri, 2016, hlm. 2) merupakan “proses mempengaruhi kegiatan seorang individu atau suatu kelompok dalam upaya ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu”. Kepemimpinan sebagaimana dinyatakan oleh Nawawi (dalam Syamsul, 2017, hlm. 282) “kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar tersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan”. Sedangkan “gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin berperilaku secara konsisten terhadap bawahan sebagai anggota kelompoknya” (Ali, Harun, & Djailani, 2015, hlm. 119). Jadi, gaya kepemimpinan merupakan cara seorang pemimpin dalam mempengaruhi individu secara konsisten untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Kinerja Guru

Kinerja guru menurut Rosdina, Murniati, & Yusrizal (2015, hlm. 71) yaitu “suatu kecakapan yang akan menumbuhkan rasa percaya diri untuk tampil dan dapat diakui oleh pihak lain”. Menurut Syamsul (2017, hlm. 280) “kinerja guru merupakan aktivitas yang dilakukan guru sesuai dengan profesi yang diembannya, untuk dapat melakukan tindakan yang sesuai dengan profesi yang diembannya sangat terkait dengan ada tidaknya kepuasan dalam bekerja”. Sedangkan menurut Suwarni (2011, hlm. 207) “kinerja guru merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang di dasarkan atas

kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan”. Jadi, kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas profesinya yang didasarkan pada kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan.

G. Sistematika Skripsi

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi. Hal ini sejalan dengan sistematika yang dikemukakan oleh Tim Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas (2020, hlm. 27) yaitu sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi penjelasan yang akan mengantarkan pembaca ke dalam permasalahan pada penelitian. Bagian pendahuluan skripsi berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Bagian ini membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan variabel model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan kemampuan berpikir kritis dan perumusan kerangka berpikir variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Dalam bab ini berisi metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan berisi temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan

rumusan permasalahan penelitian, serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

BAB V Simpulan dan Saran

Bab ini mengungkapkan simpulan secara singkat mengenai penelitian yang telah dilakukan dengan menyertakan poin-poin penting hasil temuan serta saran untuk pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian seperti untuk pembaca atau bagi calon peneliti yang akan melakukan penelitian serupa dengan harapan agar penelitian mendatang memberikan hasil lebih baik.